

## Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III SD Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah

*Erina Putri Irawan<sup>1</sup>, Dra. Dian Kusmaharti<sup>2</sup>, Via Yustitia<sup>3</sup>*  
<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya,

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kemampuan literasi numerasi siswa Indonesia yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas III pada materi operasi hitung bilangan cacah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan kepada 10 orang siswa kelas III SD Al-Ikhlas Surabaya. Teknik pengumpulan data adalah instrument tes berupa soal cerita berbasis literasi yang diberikan kepada 10 subjek penelitian untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi siswa, wawancara dilakukan kepada siswa dan kepada wali kelas III SD sebagai data pendukung tentang kemampuan literasi numerasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 10 orang siswa, didapatkan hasil sebagai berikut: 5 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi yang rendah dengan skor dibawah 65. 4 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi sedang dengan skor dibawah 85, dan 1 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi tinggi sebab mendapatkan skor diatas 85.

**Kata Kunci :** Kemampuan Literasi, Numerasi; Bilangan Cacah

*This research is motivated by the low level of numeracy literacy skills of Indonesian students who get below average scores. The purpose of this study is to find out about the numeracy literacy skills of grade III students in the material of arithmetic operations of whole numbers. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. This study was conducted on 10 grade III students of Al-Ikhlas Elementary School, Surabaya. The data collection technique was a test instrument in the form of literacy-based story questions given to 10 research subjects to determine students' numeracy literacy skills, interviews were conducted with students and with grade III elementary school homeroom teachers as supporting data on students' numeracy literacy skills. Based on the results of the study conducted on 10 students, the following results were obtained: 5 out of 10 students have a low level of numeracy literacy skills with a score below 65. 4 out of 10 students have a moderate level of numeracy literacy skills with a score below 85, and 1 out of 10 students has a high level of numeracy literacy skills because they get a score above 85*

**Keywords:** Literacy Ability, Numerical, Whole Numbers

### INTRODUCTION

Pada era abad 21 saat ini keterampilan literasi menjadi persyaratan wajib bagi kecakapan hidup, ada enam macam literasi diabad 21 yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi digital, literasi finansial, literasi sains dan literasi budaya. Keenam literasi tersebut wajib dikuasai oleh setiap individu. Dengan menguasai kemampuan literasi seseorang dapat mengambil, memahami serta mengenal isi informasi yang diterima sehingga diperoleh suatu informasi yang benar-benar faktual atau fakta dan bukan informasi yang palsu (hoax). Kemampuan literasi yang sangat penting dibutuhkan dan wajib untuk dikuasai oleh setiap individu pada era saat ini ialah kemampuan literasi numerasi. Kemampuan numerasi melibatkan cara berpikir kritis dalam memecahkan masalah (Fajriyah, 2022). Berhitung dalam literasi numerasi bukan hanya tentang penguasaan matematika di sekolah, namun juga melibatkan kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi ialah kemampuan menggunakan berbagai macam simbol dan bilangan yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah sehari-hari.

<sup>1</sup> Corresponding to the author: Erina Putri Irawan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Fakultas Pedagogi Dan Psikologi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [erinaputri059@gmail.com](mailto:erinaputri059@gmail.com)

Kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia belum sesuai harapannya. Dengan kata lain kemampuan siswa Indonesia dalam perihal literasi numerasi masih sangat kurang. Hal ini ditunjukkan dari hasil PISA (OECD, 2018), Indonesia mendapatkan nilai matematika rata-rata 386 dari nilai rata-rata tertinggi 490 dan dari hasil (TIMSS, 2015) Indonesia mendapatkan nilai matematika 397 dari nilai tertinggi yang diraih Singapore yaitu 618 (Dian Patriana & Dewi Wulandari, 2021). Pada tahun 2019 pada kegiatan TIMSS Indonesia memperoleh skor 397 berkaitan dengan aspek matematika, rata-rata skor global TIMSS berkisar di skor 5000 (Nurhayati et al., 2022). Sangat jelas sekali bahwa ini menunjukkan tingkat pencapaian siswa Indonesia khususnya dalam kemampuan numerasi siswa jauh dari kata memuaskan. Rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun faktor pengaruh dari luar. Sebagai contoh, faktor pengaruh dari luar diri siswa adalah keadaan lingkungan yang tidak mendukung siswa dalam melakukan proses pembelajaran (kurangnya fasilitas). Sedangkan faktor pengaruh dari dalam diri siswa adalah psikologis dan mindset peserta didik.

Menurut Muslimat dalam (Rakhmawati & Mustadi, 2022) menyatakan Kemampuan literasi dan numerasi menjadi dasar bagi siswa untuk memahami materi sebelum siswa melanjutkan kejennjang berikutnya. Siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik dapat dengan mudah naik ketingkat berikutnya untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Akan tetapi terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasinya, antara lain adalah kendala dalam memahami keterampilan membaca pemahaman, kesulitan dalam membangun strategi penyelesaian, dan kesulitan dalam menyimpulkan. Hal ini dapat berakibat pada kesulitan siswa dalam memahami soal untuk kemudian memecahkan masalah soal tersebut. Literasi numerasi dapat dikatakan sebagai bagian dari matematika, sehingga komponen dalam pelaksanaan literasi numerasi tidak lepas dari materi cakupan yang ada dalam matematika. Ruang lingkup materi dalam literasi numerasi diantaranya: 1) bilangan; 2) penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian; 3) perkiraan; 4) pola dan probabilitas; 5) pecahan, desimal, persentase, rasio dan rata-rata; 6) ruang dan bangun (geometri); 7) informasi statistik (bagan, tabel dan data lainnya); dan 8) ukuran (Rahmawati, 2021).

Kemampuan literasi numerasi sangat dibutuhkan dalam pemecahan sebuah masalah sehari-hari yang kita hadapi. Melalui pemecahan masalah, dapat membantu siswa untuk berlatih dalam menyelesaikan suatu persoalan yang dikemas pada pembelajaran. Pentingnya diajarkan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika dalam menyelesaikan soal-soal matematika, diharapkan mampu membuat siswa mengembangkan daya pikir secara kreatif dan mencari alternatif penyelesaiannya. Salah satu kemampuan dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan berhitung bilangan cacah. Kemampuan berhitung bilangan cacah merupakan kemampuan yang wajib dikuasai oleh setiap individu karena dalam kehidupan sehari-hari pastilah menggunakan kemampuan berhitung, seperti saat merencanakan atau melakukan kegiatan berbelanja, membagikan suatu barang ataupun memberikan sebuah informasi. Jika seorang individu memiliki kemampuan literasi numerasi yang rendah, sudah pasti ia tidak akan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah".

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sesuai dengan penjelasan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan dalam kajian untuk memperoleh data tentang analisis kemampuan literasi numerasi siswa. Dengan melakukan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif maka akan memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data pada bab ini mengenai seluruh hasil penelitian yang dilakukan di SD Al-Ikhlas Surabaya mengenai Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III SD Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, sesuai dengan penjelasan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan dalam kajian untuk memperoleh data tentang analisis kemampuan literasi numerasi siswa. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022, yaitu pada tanggal 08 Desember 2022. Hasil penelitian diperoleh melalui pemberian tes yang berbasis literasi numerasi guna untuk mendapatkan data mengenai kemampuan literasi numerasi yang dimiliki oleh siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 10 orang siswa, yang kemudian akan dipilih 3 orang siswa berdasarkan tingkat kemampuan literasi numerasi rendah, sedang, dan tinggi.

Selanjutnya, peneliti juga menggunakan memberikan wawancara terhadap guru kelas guna untuk mendapatkan sebuah data tambahan mengenai kemampuan literasi numerasi siswa kelas III.

## RESULTS AND DISCUSSION

### Literasi Numerasi

Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram untuk dapat memprediksi atau memberikan interpretasi dan mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, 2021). Sederhananya literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan konsep bilangan dan operasi hitung matematika untuk memecahkan masalah atau persoalan yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi numerasi berbeda dengan literasi matematika meskipun sama-sama bertujuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keduanya berlandaskan pada pengetahuan serta keterampilan yang sama, namun hal yang membedakan antara keduanya adalah terletak pada pemberdayaan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Literasi numerasi memerlukan sebuah pemikiran yang logis agar dapat memudahkan seseorang dalam memahami persoalan yang berhubungan dengan matematika, sehingga dengan memiliki kemampuan numerasi seseorang akan terbantu baik dalam memahami materi, menganalisis masalah, dan memecahkan masalah (Dian Patriana & Dewi Wulandari, 2021). Masalah matematika dan masalah yang berkaitan dengan matematika dapat digunakan untuk memacu pengetahuan seseorang dalam hal mengeksplorasi ide-ide matematika, memperkuat hubungan penalaran antara konsep-konsep matematika, dan melatih ketekunan dan kreativitas dalam menemukan strategi pemecahan masalah yang tepat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi merupakan sebuah kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai macam konsep matematika dasar untuk memecahkan permasalahan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi merupakan sebuah kemampuan menggunakan matematika dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang berhubungan dengan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contohnya, seorang siswa yang sedang belajar membagi bilangan bulat dengan bilangan bulat lainnya. Jika bilangan bulat pertama tidak habis dibagi, pasti akan terdapat sisa, dan guru biasanya mengajarkan peserta didik untuk menuliskan hasil bagi dengan sisa dalam bentuk desimal. Tetapi dikehidupan sehari-hari, hasil bagi yang presisi (dengan desimal) tidak diperlukan sehingga dilakukan pembulatan. Secara matematis, pembulatan kebawah dapat dilakukan apabila nilai desimalnya atau angka dibelakang koma kurang dari 5, pembulatan keatas dilakukan apabila nilai desimalnya atau angka dibelakang koma lebih besar dari 5, dan pembulatan keatas atau kebawah dapat dilakukan jika nilai desimalnya atau angka dibelakang koma bernilai 5.

Untuk mengukur kemampuan tersebut, diperlukan beberapa indikator yang digunakan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan literasi numerasi seperti yang termuat dalam OECD (Organization for Economic Co-operation and Development). Beberapa indikator tersebut disajikan dalam tabel berikut:

No	Indikator
1.	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2.	Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
3.	Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

**Gambar 1.** Indikator Literasi Numerasi

## Analisis Kemampuan Literasi Numerasi

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan tentang perolehan hasil atau nilai tes kemampuan literasi numerasi siswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Tes Literasi Numerasi

Kategori Kemampuan Literasi Numerasi	Banyaknya Siswa
Kemampuan Rendah	5
Kemampuan Sedang	4
Kemampuan Tinggi	1

Berdasarkan perolehan hasil tes diatas didapatkan ada sebanyak:

- 1) 5 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi yang rendah. Pada predikat ini ada sebanyak 2 orang siswa yang mendapat nilai sebesar 60, dan sebanyak 3 orang mendapat nilai sebesar 55. Berdasarkan pedoman penialain jika siswa memperoleh nilai kurang dari 65 maka akan mendapat predikat rendah.
- 2) 4 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi sedang. Pada predikat ini 4 orang siswa mendapatkan nilai sebesar 65. Berdasarkan pedoman penialain jika siswa memperoleh nilai kurang dari 85 maka akan mendapat predikat sedang.
- 3) 1 dari 10 orang siswa memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi yang tinggi. Pada predikat ini siswa mendapatkan nilai sebesar 90. Berdasarkan pedoman penilaian jika siswa memperoleh nilai lebih dari 85 maka akan mendapat predikat tinggi.

Berikut hasil analisis jawaban siswa berdasarkan hasil tes, sebagai berikut:

### Soal Nomer 1

Pada soal tes nomer 1 terdapat 1 indikator yaitu: Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.

Siswa dikatakan dapat memenuhi indikator tersebut jika siswa mampu menggunakan penalaran matematis dan mampu mengkomunikasikannya, penalaran disini ialah siswa mampu memilih angka yang benar agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang telah disebutkan dalam soal. Serta siswa mampu memberikan alasan mengenai jawaban yang diberikan. Berikut hasil dari jawaban ke 3 siswa:

**Gambar 2.** Hasil Tes Tes No.1 Subjek MG

Dapat disimpulkan subjek MG memenuhi indikator yang ada. Untuk soal nomer 1 ini MG mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini MG mampu bernalar matematis untuk menjawab soal, dan ia mampu mengkomunikasikan alasan mengapa ia memilih angka tersebut.

**Gambar 3.** Hasil Jawaban Tes No.1 Subjek AA

Dapat disimpulkan bahwa subjek AA tidak memenuhi indikator yang ada. Untuk soal nomer 1 ini AA mendapatkan skor sebesar 10 dengan predikat tingkat kemampuan rendah. Karena AA salah dalam menalar angka yang dapat digunakan agar jawaban yang didapat sesuai dengan yang diminta pada soal, dan AA tidak menyertakan alasan penalaran yang dipilih untuk menjawab.

**Gambar 4.** Hasil Jawaban Tes Subjek AF

Dapat disimpulkan bahwa subjek AF memenuhi indikator yang ada. Untuk soal nomer 1 ini AF mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tinggi. Karena AF dapat menggunakan kemampuan bernalar matematis untuk menjawab soal, dan ia mampu mengkomunikasikan alasan mengapa ia memilih angka tersebut.

#### Soal Nomer 2

Pada soal tes nomer 2 terdapat beberapa indikator yaitu:

- Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- Menggunakan penalaran matematis dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Siswa dikatakan dapat memenuhi indikator tersebut jika siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar ( +, -, x, : , = ) dalam menyelesaikan soal, siswa mampu menggunakan penalaran matematis untuk menjawab soal serta siswa dapat memkomunikasikan penalaran tersebut dengan tepat, dan siswa mampu memilih menggunakan strategi pemecahan masalah yang tepat. Berikut hasil dari jawaban ke 3 siswa:

**Gambar 5.** Hasil Jawaban Tes No.2 Subjek MG

Dapat disimpulkan tersebut dapat diketahui bahwa subjek MG tidak memenuhi indikator yang ada. Untuk soal nomer ini MG mendapatkan skor sebesar 10 dengan predikat tingkat kemampuan rendah. Karena pada soal ini MG hanya menggunakan beberapa simbol matematika dasar, tidak menggunakan kemampuan penalaran dalam menyelesaikan soal, dan tidak mampu memilih atau menggunakan strategi pemecahan masalah yang tepat. Subjek MG menjawab soal nomer 2 hanya secara singkat, karena MG mengaku tidak senang dengan soal cerita.

**Gambar 6.** Hasil Jawaban Tes No.2 Subjek AA

Dapat disimpulkan bahwa subjek AA hanya dapat memenuhi salah satu dari ke tiga indikator yang ada. Untuk soal ini AA mendapatkan skor sebesar 15 dengan predikat tingkat kemampuan sedang. Karena pada soal ini AA hanya dapat menggunakan penalaran, dan menggunakan beberapa simbol matematika dasar. Pada soal ini AA tidak dapat memilih dan menggunakan strategi pemecahan masalah yang tepat, dan hasil yang diberikan oleh AA merupakan jawaban yang salah.

**Gambar 7.** Hasil Jawaban Tes No.2 Subjek AF

Dapat disimpulkan bahwa subjek AF dapat memenuhi tiga indikator yang ada. Untuk soal ini AF mendapatkan skor sebesar 15 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini AF dapat menggunakan kemampuan penalaran matematika dan mampu mengkomunikasikannya, memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat, serta menggunakan bermacam simbol dasar matematika (+, -, x, :, =). Tetapi jawaban akhir yang diberikan oleh AF adalah jawaban yang salah.

### Soal Nomer 3

Pada soal tes nomer 3 teradapat indikator yaitu:

- Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampumempresentasikan situasi.
- Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.

Siswa dikatakan dapat memenuhi indikator tersebut jika siswa mampu memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana. Berikut hasil dari jawaban ke 3 siswa:

**Gambar 8.** Hasil Jawaban Tes No3 Subjek MG

Dapat disimpulkan bahwa subjek MG tidak memenuhi indikator yang ada. Untuk soal ini MG mendapatkan skor sebesar 10 dengan predikat tingkat kemampuan rendah. Pada soal ini MG hanya menjawab nama barang saja, tidak disertai dengan strategi penyelesaian masalah dan tidak disertai dengan kemampuan mengkomunikasikan penalaran yang telah dilakukan.

**Gambar 9.** Hasil Jawaban Tes No3 Subjek AA

Dapat disimpulkan bahwa subjek AA memenuhi indikator yang ada. Untuk soal ini AA mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini AA mampu memilih dan menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat dan sederhana serta AA dapat menggunakan kemampuan penalaran dan komunikasi.

**Gambar 10.** Hasil Jawaban Tes No3 Subjek AF

Dapat disimpulkan bahwa subjek AF memenuhi indikator yang ada. Untuk soal ini AF mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini AF mampu memilih dan menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat dan sederhana serta AF dapat menggunakan kemampuan penalaran dan komunikasi.

**Soal Nomer 4**

Pada soal tes nomer 4 terdapat beberapa indikator yaitu:

- Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Siswa dikatakan dapat memenuhi indikator tersebut jika siswa mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol matematika dasar (+, -, x, :, =) dalam menyelesaikan soal, siswa mampu menggunakan penalaran matematis untuk menjawab soal serta siswa dapat memkomunikasikan penalaran tersebut dengan tepat, dan siswa mampu memilih menggunakan strategi pemecahan masalah yang tepat. Berikut hasil dari jawaban ke 3 siswa:

4. permen anggur 3  
permen jeruk 2

**Gambar 11.** Hasil Jawaban Tes No 4 Subjek MG

Dapat disimpulkan bahwa subjek MG tidak memenuhi indikator yang ada. Untuk soal ini MG mendapatkan skor sebesar 10 dengan predikat tingkat kemampuan rendah. Pada soal ini MG hanya menjawab nama barang saja, tidak disertai dengan strategi penyelesaian masalah dan tidak disertai dengan kemampuan mengkomunikasikan penalaran yang telah dilakukan, dan penggunaan berbagai macam simbol matematika dasar.

4. Diketahui 5 permen jeruk harganya 3000  
permen lolipop harganya 3000. 3 permen  
anggur harganya 3000. Uang adalah 15.000.  
Teman adalah 3 orang  
Ditanya permen apakah yang dapat dibeli  
agak dapat bagian masing-masing?  
Jawab = 2 permen lolipop =  $3000 \times 2 = 6000$   
3 x 5 permen jeruk :  $3000 \times 3 = 9000$   
15.000 +

**Gambar 12.** Hasil Jawaban Tes No 4 Subjek AA

Dapat disimpulkan bahwa subjek AA hanya dapat memenuhi beberapa indikator yang ada. Untuk soal ini AA mendapatkan skor sebesar 15 dengan predikat tingkat kemampuan sedang. Pada soal ini AA dapat menggunakan penalaran matematika dan mampu mengkomunikasikannya, serta mampu menggunakan bermacam simbol dasar matematika (+, -, x, :, =). Tetapi AA belum menggunakan pemilihan strategi penyelesaian masalah yang tepat.

4. Diketahui = Uang adalah 15.000.00  
Teman adalah 3 orang  
Harga permen 3 jeruk = Rp 3.000.00 dapat 3  
Harga permen lolipop = Rp 3.000.00 dapat 1 permen  
Harga permen anggur = Rp 3.000.00 dapat 3 permen  
Ditanya = Permen mana yang dibeli agar tidak ada  
3 teman yang dibeli jumlah yang sama banyaknya?  
Jawab = Banyak permen jeruk =  $3.000.00 + 3.000.00$   
= 6.000.00  
Dapat 5 + 5 = 10 permen jeruk  
Banyak permen anggur =  $3.000.00 + 3.000.00$   
= 6.000.00  
Dapat 3 + 3 = 6 permen anggur  
Total dibeli =  $6.000.00 + 6.000.00 = 12.000.00$   
Sisa uang = 15.000.00  
= 15.000.00 - 12.000.00  
= 3.000.00  
Total teman =  $2.000 + 6 = 16$  teman  
= 16 : 3 teman dan sisa  
= 16 : 3  
= 16 - 1 - 1 - 1 - 1 = 0  
jadi teman yang dibeli adalah 16 teman

**Gambar 13.** Hasil Jawaban Tes No.4 Subjek AF

Dapat disimpulkan bahwa subjek AF dapat memenuhi tiga indikator yang ada. Untuk soal ini AF mendapatkan skor sebesar 25 dengan predikat tingkat kemampuan tinggi. Pada soal ini AF dapat menggunakan kemampuan penalaran matematika dan mampu mengkomunikasikannya

, memilih strategi penyelesaian masalah yang tepat, serta menggunakan bermacam simbol dasar matematika (+, -, x, :, =).

## Pembahasan

Bentuk pembahasan yang akan diberikan dalam bab ini merupakan penjelasan tentang kemampuan literasi numerasi siswa yang disajikan melalui pemaparan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung, yaitu perolehan dari hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada siswa, serta hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru. Adapun kebenaran akan data yang diperoleh dapat diketahui dari bukti fisik dalam lampiran. Dalam pembahasan hasil analisis kemampuan siswa, peneliti menggunakan 3orang siswa sebagai subjek yang didapatkan berdasarkan tingkat kemampuanrendah, sedang, dan tinggi

### 1. Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Rendah

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat rendah, pada hasil tes didapatkan MG sebagai subjek 1.

Pada soal nomer 1 dengan indikator menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya, subjek penelitian mampu menggunakan penalaran matematik serta mampu untuk memberikan alasan mengapa ia memilih jawaban tersebut. Hal ini terbukti pada lembar jawaban dimana subjek mampu menuliskan proses penalaran yang telah dilakukan.

Pada soal nomer 2 dengan indikator

- Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasaruntuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian hanya dapat memenuhi satu dari tiga indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Pada lembar jawaban hanya tertulis angka  $35 : 5 = 7$  subjek tidak dapat melakukan penalaran untuk menjawab soal nomer 2, serta ia juga tidak dapat memilih dan menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat dan benar untuk menjawab soal, tidak mampu mempresentasikan situasi saat mengerjakan soal. Subjek selama mengerjakan soal ia hanya ingin cepat selesai agar dapat bermain, sehingga subjek mengerjakan soal tersebut dengan terburu-buru dan tidak memperhatikan isi dari soal. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Hardjosatoto (dalam (Ariati & Juandi, 2022) Kemampuan penalaran matematis adalah salah satu bentuk pemikiran, mengatakan bahwa penalaran merupakan salah satu peristiwa dari proses berpikir, batasan tentang berpikir adalah seperangkat variasi aktivitas mental seperti mengingat sesuatu lagi, membayangkan, menghafal, menghubungkan beberapa makna, menciptakan konsep atau menebak beberapa kemungkinan. Dapat disimpulkan jika siswa mengerjakan soal secara terburu-buru maka akan mengakibatkan dirinya tidak dapat melakukan kemampuan penalaran matematis, karena penalaran matematis membutuhkan sebuah proses berpikir.

Pada soal nomer 3 dengan indikator:

- Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian tidak mampu memenuhi ke dua indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Pada lembar jawaban tersebut subjek hanya menuliskan sofa tanpa disertai dengan proses dan penjelasan mengapa ia memilih sofa sebagai jawaban, dan tidak mampu mempresentasian situasi saat mengerjakan soal. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh Farida (dalam (Ridzkiyah & Effendi, 2021) mengatakan

bahwa penyebab beberapa siswa tidak menuliskan kesimpulan dikarenakan cenderung ingin meringkas jawabannya serta belum terbiasa ketika menuliskan kesimpulan

Pada soal nomer 4 dengan indikator:

- a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- b) menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- c) memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian tidak mampu memenuhi ke tiga indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Pada lembar jawaban tersebut subjek hanya menuliskan hasil akhir tanpa disertai dengan proses dan penjelasan mengapa ia menuliskan jawaban tersebut, dan tidak mampu mempresentasikan situasi saat mengerjakan soal.

## 2. Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Sedang

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat sedang, pada hasil tes didapatkan AA sebagai subjek 2. Pada soal nomer 1 dengan indikator menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya, subjek tidak mampu memenuhi indikator tersebut. Hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Pada lembar jawaban tersebut subjek hanya menuliskan hasil tanpa memberikan proses serta penjelasan mengapa ia menjawab angka tersebut.

Pada soal nomer 2 dengan indikator :

- a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- b) menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- c) memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian hanya dapat memenuhi beberapa indikator dari ke tiga indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek AA mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam proses memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dinni(dalam (Ridzkiyah & Effendi, 2021) kemampuan literasi numerasi merupakan kecakapan siswa untuk memformulasikan, menggunakan, serta menjelaskan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Subjek juga mampu menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat, tetapi subjek belum menyelesaikan soal dengan benar (hasil akhir yang diberikan salah), dan subjek belum mampu mempresentasikan situasi saat mengerjakan soal.

Pada soal nomer 3 dengan indikator:

- a) Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- b) Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian dapat memenuhi ke dua indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek mampu menggunakan penalaran matematik serta dapat memberikan alasannya, mampu menggunakan strategi yang tepat dan benar untuk menyelesaikan soal.

Pada soal nomer 4 dengan indikator:

- a) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- b) Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- c) Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta

mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian hanya dapat memenuhi beberapa indikator dari ke tiga indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek AA mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam proses penggerjaan soal, mampu menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat, tetapi subjek belum menyelesaikan soal dengan benar (hasil akhir yang diberikan salah).

### 3. Kemampuan Literasi Numerasi Tingkat Tinggi

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi, pada hasil tes didapatkan AF sebagai subjek 3. Pada soal nomer 1 dengan indikator menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya, subjek penelitian mampu menggunakan penalaran matematik serta mampu untuk memberikan alasan mengapa ia memilih jawaban tersebut. Hal ini terbukti pada lembar jawaban dimana subjek mampu menuliskan proses penalaran yang telah dilakukan.

Pada soal nomer 2 dengan indikator :

- a) Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- b) Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- c) Memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian dapat memenuhi ke tiga indikator, hal ini dapat dibuktikan pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek AF mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam proses penggerjaan soal, mampu menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat, mampu mempresentasikan situasi pada saat mengerjakan soal dan hasil akhir yang diberikan juga benar. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Wardani (dalam (Ridzkiyah & Effendi, 2021) Seorang siswa dikatakan mempunyai kategori kemampuan literasi matematis baik jika siswa dapat bernalar, mengkomunikasikan pengetahuan dan keahlian matematiknya secara efesien.

Pada soal nomer 3 dengan indikator:

- a) Menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- b) memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian dapat memenuhi ke dua indikator tersebut, hal ini terbukti pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek mampu menggunakan penalaran matematik serta dapat memberikan alasannya, mampu menggunakan strategi yang tepat dan benar untuk menyelesaikan soal.

Pada soal nomer 4 dengan indikator:

- a) menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- b) menggunakan penalaran matematik dalam menyelesaikan permasalahan dan mengkomunikasikannya.
- c) memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang tepat dan sederhana, serta mampu mempresentasikan situasi.

Subjek penelitian dapat memenuhi ke tiga indikator, hal ini dapat dibuktikan pada lembar jawaban yang telah dikerjakan oleh subjek. Subjek AF memiliki kemampuan penalaran yang baik serta mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol dalam proses penggerjaan soal, mampu menggunakan strategi penyelesaian masalah yang tepat, mampu mempresentasikan situasi pada saat mengerjakan soal dan hasil akhir yang diberikan juga benar. Sejalan dengan pendapat (Ariati & Juandi, 2022) dengan mempunyai kemampuan penalaran matematis yang baik siswa dapat menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang membutuhkan kemampuan bernalar dengan mudah. Subjek 3 memiliki kemampuan penalaran yang baik, sehingga ia mampu mengerjakan semua soal

dengan tepat dan benar dan ia mendapatkan predikat siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi tingkat tinggi.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, mengenai Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah di SD Al-Ikhlas Surabaya. Pada penelitian ini, peneliti memberikan beberapa kesimpulan jawaban dari rumusan masalah skripsi. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan literasi numerasi siswa kelas III pada materi operasi hitung bilangan cacah masih berada ditingkat rendah. Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan, didapatkan hasil sebagai berikut: sebanyak 5 dari 10 orang siswa siswa kelas III memiliki tingkat kemampuan literasi numerasi yang rendah, hal ini terjadi karena 5 siswa tersebut mendapatkan nilai dibawah 65, siswa dengan peringkat ini tidak mampu memenuhi indikator yang telah ditentukan. Sebanyak 4 dari 10 orang siswa siswa memiliki kemampuan literasi numerasi yang sedang, hal ini terjadi karena 4 siswa tersebut mendapatkan nilai 85, siswa dengan peringkat ini hanya mampu memenuhi salah satu atau beberapa indikator yang telah ditentukan. Sebanyak 1 dari 10 orang siswa siswa sisanya memiliki kemampuan yang tinggi, hal ini terjadi karena siswa tersebut mendapatkan nilai diatas 85, siswa dengan peringkat ini mampu memenuhi indikator yang ditentukan.

## REFERENCES

- Ariati, C., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Penalaran Matematis: Systematic Literature Review.
- Dian Patriana, W., & Dewi Wulandari, M. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. 5(5), 3413–3429. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Fajriyah, E. (2022). KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ABAD 21. 21, 403–409.
- Jurnal Lemma, 8(2), 61–75. <https://doi.org/10.22202/jl.2022.v8i2.5745>
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2021). Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar.
- Modul Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar, 1, 22. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2021/06/2 Modul Literasi Numerasi.pdf>
- Nurhayati, N., Asrin, A., & Dewi, N. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2b), 723–731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.678>
- Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami, 4(1), 59–65. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502%0Ahttp://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/download/1502/725>
- Rahmawati, A. N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. Jurnal Prima Edukasia, 10(1), 9–18. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpe>
- Ridzkiyah, N., & Effendi, K. N. S. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Program for International Student Assessment (Pisa). JIPMat, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.26877/jipmat.v6i1.8237>